

Adab Safar dalam Islam: Bekal Ruhani Menuju Tanah Suci

Safar (perjalanan) menuju Tanah Suci bukanlah perjalanan biasa. Ini adalah perjalanan ruhani, penuh makna, dan bernilai ibadah. Haji dan Umrah menjadi momen sakral di mana setiap langkah yang ditempuh menjadi ladang pahala jika dilandasi adab yang benar. Rasulullah ﷺ dan para sahabat mengajarkan bahwa niat yang ikhlas dan sikap yang baik selama perjalanan adalah kunci agar safar ini tidak hanya bernilai fisik, tapi juga mengangkat derajat spiritual seseorang. Dalam artikel ini, kita akan membahas adab-adab penting dalam safar menuju Tanah Suci, sebagai bekal ruhani yang tak kalah penting dari bekal logistik.

1. Niat dan Tujuan Safar karena Allah

Segala ibadah dalam Islam bermula dari niat, begitu juga dengan safar. Niat adalah penentu nilai amal. Safar ke Tanah Suci seharusnya bukan sekadar wisata religi, tapi perjalanan penuh keikhlasan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya...” (HR. Bukhari dan Muslim). Maka, sebelum berangkat, kuatkan niat: “Aku berangkat untuk memenuhi panggilan-Mu ya Allah, menjalankan ibadah yang Kau wajibkan dan sunnahkan.”

Dengan niat yang lurus, seseorang akan menghadapi semua rintangan safar dengan sabar dan lapang dada, sebab orientasinya bukan duniawi. Niat ini juga akan menjaga hati agar tidak mudah kecewa oleh fasilitas, pelayanan, atau gangguan lain selama perjalanan.

2. Menjaga Lisan dan Pandangan Saat Perjalanan

Safar sering kali menjadi ujian bagi lisan dan pandangan. Saat lelah, lapar, atau tertunda, seseorang bisa tergelincir mengucapkan hal yang tidak pantas. Oleh sebab itu, Islam menekankan pentingnya menjaga ucapan dan pandangan selama perjalanan, apalagi ke Tanah Suci.

Allah ﷻ berfirman:

“Katakanlah kepada orang-orang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya...” (QS. An-Nur: 30)

Ucapan yang baik, seperti salam, doa, dan kalimat thayyibah akan memperkuat semangat kebersamaan dan menambah pahala. Hindari ghibah, keluhan berlebihan, atau candaan yang melampaui batas. Pandangan pun harus dijaga, karena Tanah Haram adalah tempat mulia, bukan untuk mengumbar mata tapi untuk merenungi kebesaran Allah.

3. Menghindari Maksiat dan Sibuk dengan Dzikir

Dalam safar, manusia sering merasa “bebas” karena jauh dari rutinitas dan pengawasan keluarga. Namun, justru di sinilah kesadaran ruhani diuji. Menjaga diri dari maksiat menjadi bentuk syukur atas kesempatan ibadah yang luar biasa ini. Alih-alih menggunakan waktu kosong untuk hal sia-sia, perbanyaklah dzikir, tilawah, istighfar, dan shalawat. Bawalah buku saku doa, aplikasi Al-Qur’an, atau audio kajian agar setiap waktu dalam perjalanan menjadi sarana membersihkan hati dan menambah pahala.

Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah suatu kaum duduk berdzikir kepada Allah, melainkan para malaikat mengelilingi mereka...” (HR. Muslim). Bahkan dzikir di dalam kendaraan atau pesawat adalah ibadah yang ringan namun bermakna.

4. Adab Bersama Rombongan dan Sesama Jamaah

Safar menuju Tanah Suci biasanya dilakukan secara berkelompok. Ini menuntut adab bermasyarakat yang tinggi, karena perbedaan latar belakang, usia, dan karakter jamaah bisa menimbulkan gesekan. Rasulullah ﷺ mengajarkan untuk berlapang dada, membantu sesama, dan tidak egois selama perjalanan.

Bersikap ramah, sabar, dan ringan tangan akan membuat safar menjadi ladang ukhuwah. Jangan mengeluh karena antre, jangan berebut saat makan, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Jika melihat kekurangan pada teman seperjalanan, ingatkan dengan lemah lembut.

Ingat sabda Nabi ﷺ : “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” Bahkan senyum dan ucapan maaf kepada jamaah lain bisa menjadi penyelamat kita di akhirat.

5. Membawa Bekal Halal dan Cukup

Bekal safar bukan hanya makanan, tapi juga uang, niat, dan persiapan mental. Islam menekankan bahwa makanan dan harta yang digunakan dalam safar harus halal, karena bekal yang halal akan membawa keberkahan dan kekuatan ruhani.

Allah ﷻ berfirman:

“Dan berbekallah, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.” (QS. Al-Baqarah: 197)

Membawa bekal yang cukup akan menghindarkan seseorang dari mengemis atau membebani orang lain. Namun, jangan berlebihan hingga menimbulkan pemborosan. Rasulullah ﷺ mencintai kesederhanaan dan menganjurkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang ada.

Pastikan juga membawa obat pribadi, pakaian secukupnya, dan peralatan ibadah. Semua ini akan memudahkan kita dalam menjalankan ibadah dengan khushyuk dan tanpa gangguan.

6. Doa-Doa yang Dianjurkan dalam Perjalanan

Islam memiliki doa-doa khusus untuk safar, yang sebaiknya dibaca sejak keluar rumah

hingga kembali pulang. Di antara doa paling populer adalah:

“Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Subhaanalladzi sakhkhara lanaa haadzaa wa maa kunnaa lahu muqriniin. Wa innaa ilaa Rabbinaa lamunqalibuun.”

(QS. Az-Zukhruf: 13-14)

Jangan lupa juga membaca doa keluar rumah:

“Bismillah, tawakkaltu ‘alallah, laa haula wa laa quwwata illa billah.”

Sepanjang perjalanan, perbanyaklah memohon keselamatan, kelancaran ibadah, dan doa agar meraih haji atau umrah mabrur. Setiap doa yang dipanjatkan selama safar memiliki potensi besar untuk dikabulkan, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ : “Tiga doa yang tidak tertolak... salah satunya: doa orang yang sedang safar.” (HR. Abu Dawud)

Kesimpulan

Safar ke Tanah Suci bukan hanya perjalanan fisik, tetapi perjalanan jiwa menuju pengampunan dan kedekatan dengan Allah ﷻ . Dengan menjaga adab seperti niat yang ikhlas, lisan yang terjaga, menghindari maksiat, saling menghormati sesama jamaah, serta membawa bekal yang halal dan cukup, safar kita akan menjadi lebih bermakna dan berpahala. Jadikan setiap langkah sebagai amal shaleh, setiap kata sebagai dzikir, dan setiap momen sebagai penyemai keikhlasan. Semoga safar menuju Baitullah menjadi safar yang diberkahi dan mendatangkan ridha-Nya.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". To the right, there is a YouTube icon and the text "Umrah BersamaMu Official Youtube Video". Below this, it says "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu" and "www.umrahbersamamu.com". On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!